

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk mendapatkan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian atau lebih dikenal dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sebagaimana mengemukakan bahwa (Sugiyono, 2011, hlm.2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode merupakan hal yang sangat penting karena berperan dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah dari permasalahan yang sedang diteliti agar tujuan dari penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Metode penelitian adalah cara-cara kerja untuk diketahui oleh objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian juga memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan menemukan dan memperoleh hasil yang akurat dan benar.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *Single Subject Research* (Subjek tunggal). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realita/gejala/fenomena tersebut dapat diklasifikasikan, relative tetap, kongkrit, teramati, teratur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, dilakukan untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya dianalisis secara kuantitatif

dengan menggunakan statistic deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil belajar serta pengaruhnya pembelajaran tari terhadap kecerdasan emosional siswa autis. Berbagai metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data yang diperoleh kedalam sebuah penjelasan berupa kalimat deskriptif, dengan demikian penelitian dapat menggambarkan dan menjelaskan serta mengungkapkan berbagai gambaran fenomena-fenomena yang muncul dilapangan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen karena dirasa cocok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa autis dalam pembelajaran tari. Jenis metode eksperimen yang digunakan adalah pendekatan *Single Subject Research* (SSR) menurut Tawney dan Gast dalam Juang Sunanto (2006 : 1) sebagai berikut :

Penelitian dengan subyek tunggal merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada subyek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Penelitian dengan subyek tunggal atau SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan mengenai tingkah laku subyek secara perorangan.

Dalam hal ini peneliti akan mengamati efektivitas model sinektik pada pembelajaran tari untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa autis di Sekolah Inklusif. Penelitian ini akan mengamati kondisi sebelum diberi perlakuan (kondisi baseline-1), kemudian dengan perlakuan (kondisi intervensi), dan akibat perlakuan (kondisi baseline-2).

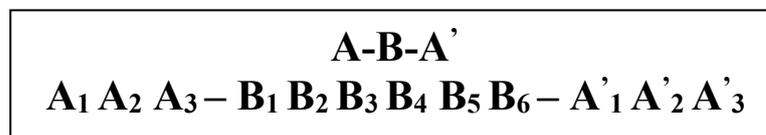
Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan A-B-A' yang artinya desain A-B-A' memberikan suatu hubungan sebab akibat yang lebih kuat diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Menurut Juang Sunanto (2006: 62), dalam menerapkan pola desain A-BA', terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- 1) Mendefinisikan target *behavior* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat

- 2) Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A) secara kontinu sampai *trend* dan level data menjadi stabil
- 3) Memberikan intervensi setelah *trend* data *baseline* stabil
- 4) Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil
- 5) Setelah kecenderungan dan level data pada intervensi (B) stabil mengulang pada fase *baseline* (A').

Berikut ini merupakan gambaran dari desain penelitian dari pendekatan penelitian *Single Subject Research* (SSR) pada penelitian ini yakni :

Tabel 3.1
Desain Penelitian SSR (Single Subject Research)



Keterangan :

- A. *Baseline* 1 (A-1) : kondisi awal hasil belajar sebelum diberikan perlakuan
- B. Intervensi (B) : kondisi kemampuan hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model sinektik pada pembelajaran tari terhadap kecerdasan emosional siswa autis
- C. *Baseline* 2 (A-2) : Kondisi setelah diberikan perlakuan

Adapun perincian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian subjek tunggal dengan desain A-B-A, yakni :

3.1.1 A (*Baseline* 1)

Baseline-1 dalam penelitian ini diadakan observasi sebelum pemberian perlakuan menggunakan model sinektik dilakukan sebanyak 2 kali. Durasi waktu selama sesi pembelajaran adalah 120 menit. Tes yang digunakan pada siswa autis adalah tes kemampuan berinteraksi dengan siswa reguler yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa autis sebelum dikenakan model sinektik pada pembelajaran tari. Peneliti mengamati proses pembelajaran tari pada siswa autis guna melakukan penilaian dengan melihat pada lembar penilaian, hal tersebut juga dilakukan pada fase intervensi.

3.1.2 B (Intervensi)

Pelaksanaan intervensi ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari selasa selama 4 kali pertemuan. 1 kali pertemuan untuk memberikan pemahaman mengenai tubuh sebagai alat gerak tari, 3 kali pertemuan digunakan untuk latihan dalam pembelajaran tari dengan stimulus tarian hewan kelinci. Pengajaran ini dilaksanakan dengan model sinektik dengan setiap satu kali pertemuan 30 menit.

3.1.3 A' (*Baseline 2*)

Kegiatan *Baseline-2* merupakan kegiatan pengulangan *baseline-1* yang dimaksudkan sebagai evaluasi guna melihat penerapan model sinektik terhadap kecerdasan emosional siswa autis. Dalam pelaksanaan *baseline-2* peneliti mengamati kemampuan emosional siswa autis setelah diberikan treatment atau perlakuan. *Baseline-2* ini diberikan tes akhir sebanyak 1 kali untuk melihat sejauh mana pengaruh pemberian *treatment* dalam menangani kecerdasan emosional siswa autis.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah yang menjadi sumber informasi dan berkontribusi langsung terhadap penelitian yaitu, siswa autis di Sekolah Inklusif.

3.2.2 Tempat penelitian

Lokasi adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDN SOSIAL 2 CIMAH I yang beralamat di Komplek Brspc, Jl. Jend. H. Amir Machmud Jalan Komplek BPSPC No.24, Cigugur Tengah, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40522. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah inklusif yang terdapat beberapa siswa ABK salah satunya siswa penyandang autis. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian ini adalah :

- 1) Di Sekolah Inklusif SDN Sosial 2 Cimahi ini terdapat beberapa siswa berkebutuhan khusus salah satunya siswa penyandang autis yang belum dapat mengontrol emosinya.
- 2) Sebelumnya belum pernah diajarkan pembelajaran tari untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa autis.
- 3) Belum dipergunakannya model sinektik pada pembelajaran tari di sekolah inklusif SDN SOSIAL 2 Cimahi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa autis.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dengan perincian sebagai berikut:

- 1) 2 bulan menyusun proposal skripsi beserta menyusun instrumen untuk tes awal (*baseline-1*) dan tes akhir (*baseline-2*) serta merancang dan membuat bahan ajar (*intervensi*).
- 2) Akhir bulan kedua mengadakan serangkaian kegiatan *Baseline-1*, guna memperoleh gambaran atau kondisi awal mengenai kecerdasan emosional siswa autis sekaligus melakukan intervensi pada pembelajaran tari dengan menggunakan model sinektik.
- 3) Pertengahan bulan ketiga melakukan pengulangan pada *baseline-1* sebagai evaluasi untuk melihat pengaruh pemberian *treatment*.
- 4) Akhir bulan ketiga menyusun laporan akhir.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik dalam menentukan subyek penelitian secara *purposive*. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 300), bahwa *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pada hal tersebut, penelitian ini mengambil subyek siswa autis kelas II B di Sekolah Inklusif SDN SOSIAL 2 Cimahi.

Dalam penelitian ini menggunakan satu siswa sebagai subyek penelitian, yakni seorang laki-laki. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diperoleh data bahwa subyek memiliki kecerdasan emosional yang kurang bagus utamanya saat

bersosialisasi.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian dengan eksperimen subek tunggal mengenai penggunaan model sinektik pada pembelajaran tari terhadap kecerdasan emosional pada pembelajaran tari siswa autis kelas II B di SDN SOSIAL 2 Cimahi ini, terdapat dua variabel penelitian yang akan menjadi obyek yang akan diteliti dan bersumber dari penelitian. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel bebas : penggunaan model sinektik.
- 2) Variabel terikat : kecerdasan emosional siswa autis.

Seperti yang dikatakan oleh (Juang Sunanto, 2006. Hlm.3) bahwa dalam penelitian eksperimen dengan subyek tunggal perilaku sebagai variabel terikat dapat diobservasi atau diukur dari beberapa dimensi (Juang Sunanto,2006: 3).

Pada penelitian ini peneliti mencoba mengukur perilaku pada variabel terikat dihitung dengan ukuran frekuensi kecerdasan emosional siswa autis yang ditunjukkan oleh berfikir kreatif, melakukan kerjasama yang baik antar teman, berinteraksi, konsentrasi, dan rasa percaya diri yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran tari yang menggunakan model sinektik. Hasil frekuensi kemudian diberi skor sesuai dengan *range* penilaian.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan SDN SOSIAL 2 Cimahi sebagai populasi penelitian.

3.6.2 Sampel

Setelah melakukan beberapa kali observasi akhirnya didapatkan kelas II B 1 orang siswa autis sebagai sampel yang cocok untuk melakukan penelitian, dengan alasan anak-anak pada usia dini belum dapat mengontrol emosinya. Jika mengalami kekecewaan mereka hanya bisa marah, menangis, bahkan memukul,

melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk membenahi sifat agresif anak autis tersebut. alasan lain adalah karena kelas II B ini belum pernah diberikan perlakuan, perlakuan disini adalah variabel bebas yaitu pembelajaran tari dengan menggunakan model sinektik sehingga menjadikan kelas ini sampel yang tepat untuk diteliti.

Nama : EG
Tempat, tanggal lahir : Cimahi, 25 November 2011
Umur : 8 tahun
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Kristen
Sekolah : SDN Sosial 2 Cimahi
Alamat : Cimahi

3.7 *Setting* Penelitian

Sebelum memulai menentukan tempat penelitian terlebih dahulu diadakan penjajagan dan penilaian lapangan. Penjajagan awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai keadaan tempat penelitian, guna mempermudah terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dan subyek penelitian sehingga dapat diterima dengan baik dan dapat mengamati situasi dengan wajar. *Setting* penelitian ini adalah di dalam kelas. *Setting* di dalam kelas untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional siswa autis sebelum maupun sesudah menggunakan model sinektik pada pembelajaran tari dengan stimulus tarian hewan kelinci.

3.8 Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1.1 Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sigiyono, 2014 hlm. 203) mengatakan bahwa obervasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal tersebut yang terpenting adalah proses dan ingatan

Dari penjelasan diatas, observasi merupakan metode pengumpulan data dengan memperhatikan, mengamati, dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dengan jelas, tepat, akurat dan tidak boleh dibuat-buat. Teknik observasi ini digunakan peneliti pada saat penelitian. Pada saat kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung kelapangan, dengan kata lain peran peneliti adalah sebagai observer juga sekaligus sebagai partisipan yang turut aktif dilapangan mengikuti secara penuh aktivitas kelompok guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pembelajaran yang diselenggarakan. Pada observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tentang kondisi umum SDN SOSIAL 2 Cimahi yang terdiri dari; prasarana, kondisi fisik, keadaan guru, keadaan siswa autis secara umum, media pembelajaran seni tari dan metode pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

3.8.1.2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau *skype*.

Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Sebelum melaksakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Dalam persiapan wawancara selain menyusun pedoman wawancara ada baiknya mengenal betul partisipan-partisipan yang terlibat dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan karena perlunya keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara abjektif dan itu sangat ditentukan oleh hubungan yang baik antara pewawancara dan responden. Wawancara dilakukan secara lisan dengan tatap muka, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan guru yang bersangkutan yakni salah satunya Ibu Neti sebagai guru yang mengajar di kelas II B. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Selain untuk pengumpulan data, wawancara juga dilakukan untuk menguji hasil pengumpulan data dari sumber lain. wawancara dapat dilakukan dengan para partisipan atau narasumber yang kompeten dibidangnya.

2.8.1.3 Alat Tes

Tes merupakan salah satu alat pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dengan Teknik pengukuran. Tes adalah seperangkat rangsangan stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa tes tindakan pada fase *baseline 1* (A-1), *intervensi 2* (A-2), dan *baseline 2* (A-2). Tes yang diberikan menggunakan soal-soal yang dibuat berdasarkan indikator kecerdasan emosional siswa autis dengan stimulus tari.

Hal tersebut dilakukan kembali pada fase *intervensi* dengan penerapan model sinektik pada pembelajaran tari dan terakhir dilakukan pengulangan-engulangan hingga mencapai nilai yang optimal.

3.8.1.4 Alat Ukur

Alat ukur dalam suatu penelitian adalah instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2008. Hlm.108) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument yang bertujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa autis dengan penerapan model sinektik pada pembelajaran tari.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kecerdasan emosional melalui pembelajaran tari dengan model sinektik pada siswa autis.

Tes yang diberikan yaitu tes perbuatan pada kondisi *baseline 1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal siswa autis mengenai kecerdasan emosional. Tes perbuatan pada kondisi Intervensi (B) diberikan ketika proses pada pelaksanaan *intervensi* dan tes terakhir diberikan pada kondisi *baseline 2* (A-2) untuk mengetahui apakah *intervensi* yang diberikan memberikan perubahan terhadap

kecerdasan emosional siswa autis. Prosedur yang dilakukan untuk mempermudah jalannya

3.8.1.5 Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melengkapi hasil temuan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dan mengabadikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran sehingga data yang diperoleh dari dokumentasi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap. Studi dokumentasi bukan hanya sekedar dikumpulkan melainkan harus dapat dianalisis juga. Dokumen yang dapat dihimpun misalnya dokumne-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian. Dokumen yang telah dihimpun kemudian diurutkan sesuai dengan isi yang akan dikaji dalam penulisan penelitian. Selanjutnya data hasil dokumentasi diuraikan, dibandingkan, dan dipadukan hingga menghasilkan jawaban/hasil sementara.

3.8.2 Instrumen Penelitian

3.8.2.1 Studi Literatur

Studi literatur adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya mengenai pendidikan inklusif, karakteristik siswa sekolah dasar, siswa berkebutuhan khusus (autis), kecerdasan emosional siswa autis, dan berbagai macam komponen pembelajaran seni tari. Sumber-sumber yang dijadikan sebagai bahan Studi Pustaka pun tidak bisa sembarangan. Tidak semua tulisan hasil penelitian dapat dijadikan acuan. Beberapa yang umum dan layak digunakan adalah buku-buku karya pengarang terpercaya (lebih disarankan karya akademisi), jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi dan hasil-hasil penelitian mahasiswa dalam berbagai bentuk misalnya skripsi, tesis, disertasi, laporan praktikum, dan sebagainya. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk melakukan studi literatur, seperti mengupas (*criticize*), membandingkan (*compare*), meringkas (*summarize*), dan mengumpulkan (*synthesize*) suatu literatur.

3.8.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan kisi-kisi pertanyaan yang buat oleh

penelitian mengenai permasalahan dan penelitian dan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang telah ada, atau menguji data yang telah didapat dari sumber lain. butir-butir pertanyaan tersebut akan ditanyakan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. (Terlampir)

3.8.2.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang dibuat berdasarkan indikator dan aspek yang dinilai atau yang diamati. Isi dari pedoman observasi akan membantu observer dalam mengamati dan menilai objek penelitian.

Tabel 3.2

Kisi – kisi Instrumen untuk Mengukur Kecerdasan Pedoman Observasi Selama Sesi Intervensi atau Pelaksanaan Treatment.

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri	1. Sadar untuk menerima atau memberikan pendapat dalam mengeksplorasi gerak dengan orang lain
			2. Tidak memaksakan kehendak diri sendiri dalam mengeksplorasi gerak dengan orang lain
		Pengaturan Diri	3. Mampu mengendalikan emosi dalam membuat gerak
			4. Mampu berinteraksi saat membuat gerak dengan orang lain
		Motivasi Diri	5. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

			6. Mau terlibat dalam proses pembelajaran
		Empati Diri	7. Saling membantu antar sesama teman
			8. Peduli terhadap lingkungan sekitar
		Berfikir kreatif	9. Mampu menampilkan keterampilan bersama kelompok
			10. Mampu menyampaikan pendapat sendiri dengan baik
			11. Mampu menjelaskan kembali gerakan yang telah dibuat sesuai dengan imajinasinya